

## Pemberian Edukasi Keluarga Berencana Pada Wanita Usia Subur

### *Providing Family Planning Education To Women Of Childbearing Age*

**Yulia Arifin**

Stikes Mercubaktijaya Padang, Padang

**Sri Suciana**

Stikes Mercubaktijaya Padang, Padang

**Ety Aprianti**

Stikes Mercubaktijaya Padang, Padang

Korespondensi penulis: [arifinyulia04@gmail.com](mailto:arifinyulia04@gmail.com)

---

#### **Article History:**

Received: Januari 15 2024

Accepted: February 03, 2024

Published: February 28, 2024

**Keywords:** *Unmet Need, Counseling, Family Planning Program*

**Abstract:** *Unmet Need is a married woman of childbearing age who does not want to have more children or wants to space births but does not use contraception. Unmet need for family planning is one of the obstacles to managing family planning programs in Indonesia which requires ongoing handling (Susanti et al., 2023). The percentage of cases of unmet need for family planning based on Central Statistics Data can be said to be high, namely in 2020 it was 5.44%, and it fell in 2021 by 5.03% then rose again in 2022 by 6.09%. West Sumatra is one of the regions with a high number of unmet needs in Indonesia. In 2021, the unmet need figure in West Sumatra Province reached 13.6%, consisting of Wanting Delayed Children (IAT) at 6.67% and Don't Want More Children (TIAL) at 6.93%. Meanwhile, the number of unmet needs in Padang City in 2021 is 26.61%. This is still high compared to the DP3AP2KB performance achievement target of 13%. Based on the results of field analysis which was carried out by conducting interviews with two Women of Childbearing Age (WUS) aged 30 and 40 years in the community service area, information was obtained that the two WUS did not use family planning because of the myth that had developed regarding the side effects of using contraceptive methods and they worry if pregnancy occurs. Based on the analysis of the target group's situation, it is deemed important to carry out education-based community service activities (health promotion) in the use of contraceptive methods for WUS in West Padang District. Family planning education activities were carried out at the West Padang District Head Office, Padang City, targeting 100 female couples of childbearing age. The implementation stage of this activity consists of providing information and education to mothers who attended the West Padang District Cheap Market Operation in March 2023. The activities carried out in implementing this program are: Briefing with the Implementing Team, gathering female couples of childbearing age who attend the Murah Market Operation, providing information and education to female couples of childbearing age who are the target of family planning, Providing correct information and education about contraceptives according to complaints from female couples of childbearing age, and Distributing leaflets to every female couple of childbearing age. The activity went smoothly with 70 participants attending. Individual family planning counseling is carried out with female couples of childbearing age, so that the achievement of socialization is 100 percent.*

---

#### **Abstrak**

Unmet Need adalah wanita usia subur berstatus kawin yang tidak ingin mempunyai anak lagi atau ingin menjarangkan kelahiran tetapi tidak memakai kontrasepsi. Unmet need KB adalah salah satu hambatan

---

\* Yulia Arifin [arifinyulia04@gmail.com](mailto:arifinyulia04@gmail.com)

pengelolaan program KB di Indonesia yang membutuhkan penanganan secara berkelanjutan (Susanti et al., 2023). Persentase angka kejadian unmet need KB berdasarkan Data Pusat Statistik dapat dikatakan tinggi, yakni pada tahun 2020 sebesar 5,44%, dan turun pada tahun 2021 sebesar 5,03% kemudian naik lagi pada tahun 2022 sebesar 6,09%. Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah dengan jumlah unmet need yang tinggi di Indonesia. Pada tahun 2021 angka unmet need di Provinsi Sumatera Barat mencapai 13,6 % terdiri dari Ingin Anak Tunda (IAT) sebesar 6,67 % dan Tidak Ingin Anak Lagi (TIAL) sebesar 6,93 %. Sedangkan jumlah unmet need di Kota Padang tahun 2021 sebesar 26,61%. Hal ini masih tinggi dibandingkan dengan target pencapaian kinerja DP3AP2KB yaitu sebesar 13%. Berdasarkan hasil analisis lapangan yang telah dilakukan dengan melakukan wawancara kepada dua orang Wanita Usia Subur (WUS) yang berusia 30 dan 40 tahun di wilayah pengabdian kepada masyarakat didapatkan informasi bahwa kedua WUS tersebut tidak menggunakan KB karena mitos yang berkembang terkait efek samping penggunaan metode kontrasepsi dan mereka khawatir apabila terjadi kehamilan. Berdasarkan analisis situasi kelompok sasaran, maka dirasa penting untuk dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis edukasi (promosi kesehatan) dalam penggunaan metode kontrasepsi kepada WUS di Kecamatan Padang Barat. Kegiatan edukasi keluarga berencana yang dilakukan di Kantor Camat Padang Barat Kota Padang dengan sasaran 100 orang wanita pasangan usia subur. Tahap pelaksanaan dalam kegiatan ini berupa pemberian informasi dan edukasi kepada ibu-ibu yang hadir di Operasi Pasar Murah Kecamatan Padang Barat dalam bulan Maret tahun 2023. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program ini adalah : Briefing dengan TIM Pelaksana, mengumpulkan wanita pasangan usia subur yang hadir di Operasi Pasar Murah, melakukan pemberian informasi dan edukasi kepada wanita pasangan usia subur yang menjadi sasaran KB, Memberikan informasi dan edukasi yang benar tentang alat kontrasepsi sesuai dengan keluhan wanita pasangan usia subur, dan Membagikan leaflet kepada setiap wanita pasangan usia subur. Kegiatan berlangsung lancar dengan peserta yang hadir sebanyak 70 orang. Dilakukan konseling KB secara individu dengan wanita pasangan usia subur tersebut, sehingga ketercapaian sosialisasi adalah 100 persen.

**Kata Kunci:** *Unmet Need*, Konseling, Program KB.

## PENDAHULUAN

*Unmet Need* adalah wanita usia subur berstatus kawin yang tidak ingin mempunyai anak lagi atau ingin menjarangkan kelahiran tetapi tidak memakai kontrasepsi. *Unmet need* KB adalah salah satu hambatan pengelolaan program KB di Indonesia yang membutuhkan penanganan secara berkelanjutan (Susanti et al., 2023). Persentase angka kejadian *unmet need* KB berdasarkan Data Pusat Statistik dapat dikatakan tinggi, yakni pada tahun 2020 sebesar 5,44%, dan turun pada tahun 2021 sebesar 5,03% kemudian naik lagi pada tahun 2022 sebesar 6,09% (Badan Pusat Statistik, 2023)

Penurunan *unmet need* di Indonesia menjadi penting sebagai salah satu upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dilihat dari tingginya korelasi antara AKI dan kejadian *Unmet need* (Ilma Widyatami et al., 2021). Berdasarkan data dari *World Bank*, Indonesia menduduki urutan ketiga tertinggi AKI dibandingkan negara-negara Asia Tenggara pada tahun 2022 yaitu dengan 173 kematian per-100000 kelahiran (Wayan Padpini Asih and Luthfa, 2023).

Cara menurunkan kejadian *unmet need* adalah dengan mengikuti program KB. Target pelaksanaan Program KB adalah seluruh PUS di Indonesia. Namun, masih ada PUS yang memutuskan untuk tidak memanfaatkan program tersebut dengan berbagai alasan. Masalah yang sering ditemukan adalah tidak semua perempuan memiliki kecocokan saat melakukan program KB terutama dalam penggunaan alat kontrasepsi (Suharsih, Rahayu and Julianto,

2022).

Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah dengan jumlah *unmet need* yang tinggi di Indonesia. Pada tahun 2021 angka *unmet need* di Provinsi Sumatera Barat mencapai 13,6 % terdiri dari Ingin Anak Tunda (IAT) sebesar 6,67 % dan Tidak Ingin Anak Lagi ( TIAL) sebesar 6,93 %. Sedangkan jumlah *unmet need* di Kota Padang tahun 2021 sebesar 26,61%. Hal ini masih tinggi dibandingkan dengan target pencapaian kinerja DP3AP2KB yaitu sebesar 13%. (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2021)

Penyebab masalah *unmet need* KB di Kota Padang diantaranya pengetahuan tentang KB, sikap terkait KB serta pasangan usia subur yang pernah mengalami efek samping KB. Sebab, pengetahuan tersebut akan berpengaruh kepada pemakaian alat/cara kontrasepsi yang tepat dan efektif. Efek samping dari alat kontrasepsi seperti berat badan naik, haid tidak teratur, pusing, mual dan muntah juga menjadi faktor yang menyebabkan kejadian *unmet need*. Beberapa faktor yang memicu terjadinya *unmeet need* adalah tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, agama, dan komunikasi dengan peserta mengenai keluarga berencana dan aksesibilitas media. (Ilma Widyatami *et al.*, 2021)

Berdasarkan hasil analisis lapangan yang telah dilakukan dengan melakukan wawancara kepada dua orang Wanita Usia Subur (WUS) yang berusia 30 dan 40 tahun di wilayah pengabdian kepada masyarakat didapatkan informasi bahwa kedua WUS tersebut tidak menggunakan KB karena mitos yang berkembang terkait efek samping penggunaan metode kontrasepsi dan mereka khawatir apabila terjadi kehamilan. Berdasarkan analisis situasi kelompok sasaran, maka dirasa penting untuk dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis edukasi (promosi kesehatan) dalam penggunaan metode kontrasepsi kepada WUS di Kecamatan Padang Barat.

## **METODE**

### **1. Persiapan**

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah:

- a) Koordinasi dengan pihak di Kecamatan Padang Barat untuk pelaksanaan kegiatan Edukasi Keluarga Berencana di Operasi Pasar Murah Kecamatan Padang Barat.
- b) Koordinasi dengan Ketua LP2M STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang untuk mengikuti kegiatan di Operasi Pasar Murah Kecamatan Padang Barat.
- c) Koordinasi dengan fasilitator untuk pelaksanaan kegiatan Edukasi Keluarga Berencana.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam kegiatan ini berupa pemberian informasi dan edukasi kepada ibu-ibu yang hadir di Operasi Pasar Murah Kecamatan Padang Barat dalam bulan Maret tahun 2023.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program ini adalah : *Briefing* dengan TIM Pelaksana, mengumpulkan wanita pasangan usia subur yang hadir di Operasi Pasar Murah, melakukan pemberian informasi dan edukasi kepada wanita pasangan usia subur yang menjadi sasaran KB, Memberikan informasi dan edukasi yang benar tentang alat kontrasepsi sesuai dengan keluhan wanita pasangan usia subur, dan Membagikan leaflet kepada setiap wanita pasangan usia subur.

## 3. Evaluasi

### a) Struktur

Peserta hadir sebanyak 70 orang yang terdiri dari wanita pasangan usia subur. *Setting* tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk konseling sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Peran yang dilakukan sudah sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan, baik sebagai penanggung jawab , moderator, notulen, observasi, fasilitator dan dokumentasi. Penggunaan bahasa yang dipraktikkan sudah komunikatif dalam penyampaiannya, wanita pasangan usia subur balita dapat memahami materi yang sudah disampaikan dan mahasiswa/i dapat memfasilitasi audiensi selama berjalannya penyuluhan dan diskusi.

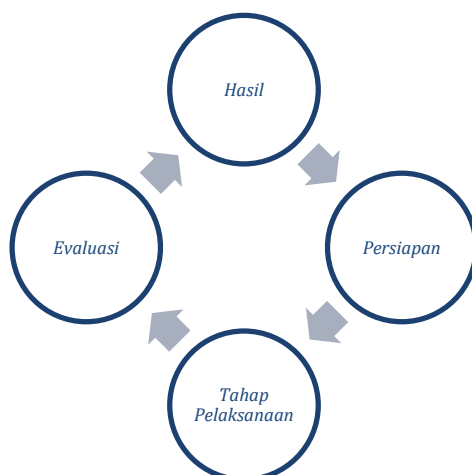
### b) Proses

Pelaksanaan kegiatan pukul 08.30 s/d 12.00 WIB. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

## 4. Hasil

- a) Peserta dapat memahami dan mengerti tentang pengertian dari Keluarga Berencana
- b) Peserta dapat memahami dan mengerti tentang tujuan dari alat kontrasepsi KB
- c) Peserta dapat memahami dan mengerti tentang jenis-jenis alat kontrasepsi, keuntungan dan keterbatasan dari masing-masing alat kontrasepsi KB
- d) Peserta dapat memahami dan mengerti tentang kapan waktu yang tepat dari pemakaian masing-masing alat kontrasepsi KB

Diagram:

**Gambar 1. Diagram Metode Pelaksanaan****HASIL**

Kegiatan edukasi keluarga berencana yang dilakukan di Kantor Camat Padang Barat Kota Padang dengan sasaran 100 orang wanita pasangan usia subur. Kegiatan berlangsung lancar dengan peserta yang hadir sebanyak 70 orang. Dilakukan konseling KB secara individu dengan wanita pasangan usia subur tersebut, sehingga ketercapaian sosialisasi adalah 100 persen.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan tentang KB pada Wanita Pasangan Usia Subur

No	Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Sebelum Edukasi		
	Baik	25	35,7 %
	Kurang	45	64,3 %
2	Setelah Edukasi		
	Baik	60	85,7 %
	Kurang	10	14,3 %

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden kurang sebelum edukasi tentang Keluarga Berencana sebesar 64,3% sedangkan pengetahuan kurang sesudah edukasi KB sebesar 14,3%. Tingkat pengetahuan responden yang baik sebelum edukasi KB sebesar 35,7% sedangkan setelah edukasi KB naik menjadi 85,7%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari peserta edukasi tentang Keluarga Berencana setelah diberikan edukasi KB.



Gambar 1.

Pemberian Edukasi tentang Keluarga Berencana



Gambar 2.

Dokumentasi bersama

## DISKUSI

Lebih dari separuh tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi tentang Keluarga Berencana adalah kurang. Tetapi setelah diberikan edukasi tentang Keluarga Berencana, sebagian besar tingkat pengetahuan responden menjadi baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari peserta edukasi tentang Keluarga Berencana setelah diberikan edukasi.

Kunci untuk menerima sebuah perubahan dan memahami adalah pengetahuan. Pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi membantu pasangan membuat keputusan keluarga

berencana yang lebih akurat. Selain itu, memahami kontrasepsi pilihan dengan efek samping, kontraindikasi, dan aksesnya dapat membantu mengatasi masalah yang timbul dari penggunaannya. Dalam penggunaan metode KB akan memberikan pengaruh bagi sikap ibu jika memiliki pemahaman yang benar dalam ber-KB. Karena masyarakat dengan latar belakang pendidikan rendah menjadi acuh tak acuh terhadap perkembangan pengetahuan di sekitarnya, mereka tidak peduli dengan informasi dan hal-hal dari luar. Rendahnya tingkat pendidikan di masyarakat akan memberikan dampak yang kuat pada peningkatan kondisi kesehatan, masyarakat juga kekurangan pengetahuan yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Saat memperkenalkan kontrasepsi kepada masyarakat, tidak mudah untuk langsung diterima. Ini untuk menyangkut pengambilan keputusan dari masyarakat tentang menerima metode kontrasepsi dan efek sampingnya (Sulistiawan *et al.*, 2021).

Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang program Keluarga berencana menyebabkan tingginya kejadian *unmet need*. *Unmet need* dalam ber-KB adalah suatu kondisi ketika pasangan usia subur tidak lagi menginginkan kehamilan, akan tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi apapun dalam mencegah terjadinya kehamilan. Kejadian *unmet need* dapat berdampak pada kesejahteraan keluarga seperti penyebab kematian ibu dan terkhususnya status ekonomi suatu keluarga. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya *Unmet Need* antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal didefinisikan sebagai faktor yang terikat pada usia subur bagi perempuan dengan *Unmet Need* kontrasepsi. Faktor internal meliputi jumlah anak, usia, tingkat pendidikan, pengangguran atau status pekerjaan, pasangan yang menganjurkan tanpa menggunakan kontrasepsi, dan pengalaman kontrasepsi sebelumnya. Adapun faktor eksternal seperti dukungan pasangan, akses informasi dari tenaga kesehatan dan program pelayanan KB gratis dari pemerintah (Indahwati, Ratna Wati and Trias Wulandari, 2017).

Keluarga berencana membutuhkan dukungan suami. Bagi istri, penentuan dari suami dianggap sebagai pedoman kontrasepsi yang penting. Sebagian kecil wanita kawin memakai kontrasepsi tanpa persetujuan atau dukungan dari suami karena tidak mendapatkan persetujuan oleh suami. Menyalurkan informasi dan mengambil keputusan merupakan peran seorang suami dalam mendukung istri. Dukungan suami terhadap istri antara lain mendampingi istri untuk konseling pilihan kontrasepsi, mengingatkan istri tentang jadwal pengobatan dan administrasi, dan mengingatkan istri tentang apa yang harus dilakukan ketika penggunaan kontrasepsi harus dihindari (Pardosi *et al.*, 2021)

Rendahnya pengetahuan masyarakat terkait risiko memilih metode KB yang benar akan menghadapi rintangan besar di masa depan. Hal ini dikarenakan banyak pemahaman yang salah

tentang efek samping ber KB dalam masyarakat. Oleh karena itu, perlunya pemahaman yang jelas mengenai teknik pemasangan dan posisi pemasangan alat kontrasepsi serta anatomi tubuh manusia dapat membantu mengurangi kesalahan informasi pada calon akseptor KB. Semua orang tidak mengalami hal yang sama dalam efek samping pemakaian alat kontrasepsi, hal tersebut masih menjadi perdebatan di masyarakat. Tergantung kondisi tubuh orang yang memakainya dan juga jenis alat kontrasepsi yang dipakai. Alat yang dapat dikontrol dalam memastikan tingkat kehamilan pada wanita adalah alat kontrasepsi Mual dan pusing merupakan gejala umum. Ini jelas mengganggu aktivitas para ibu, maka sangat penting bagi ibu untuk memilih metode kontrasepsi yang tepat dengan bijak. Sangat penting untuk berbicara dengan dokter atau bidan untuk menghindari memilih jenis kontrasepsi yang salah. Wajibnya pengenalan KB bagi WUS menggunakan *Unmet Need* buat menaikkan pemahaman KB khususnya mengenai dampak samping berdasarkan indera kontrasepsi yang bertujuan menurunkan kebutuhan KB yang tidak terpenuhi dan menaikkan keterampilan berkomunikasi yang baik bagi tenaga kesehatan pada menaruh pelayanan KB (Dinengsih, 2019).

Akses informasi KB merupakan salah satu faktor kunci dalam mengatasi masalah belum terpenuhinya kebutuhan KB. Informasi tentang kontrasepsi tersedia tidak hanya dari tenaga kesehatan, tetapi juga di media cetak, elektronik, dan sosial. Informasi tersebut dapat berupa jenis kontrasepsi yang layak digunakan, metode kontrasepsi atau tindakan penggunaan kontrasepsi. Banyak dari ibu rumah tangga yang tidak sempat untuk mengikuti posyandu, apakah itu dikarenakan ibu bekerja, maupun dikarenakan kesibukan mengurus rumah tangga. Oleh karena itu, kami memberikan edukasi atau pemberian informasi mengenai alat kontrasepsi di Operasi Pasar yang diadakan oleh Knator Camat Padang Barat. Sehingga memudahkan ibu-ibu yang tidak berkesempatan posyandu tetap mendapatkan akses informasi mengenai alat kontrasepsi dan program keluarga berencana yang lain.

## **KESIMPULAN**

Tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur sebelum pemberian edukasi menunjukkan lebih dari separuh kurang baik yaitu 64,3%, dan setelah dilakukan edukasi menunjukkan peningkatan yaitu sebagian besar baik yaitu 85,7%. Dengan adanya kerjasama antar lini antara tenaga kesehatan dan pemerintahan kecamatan di Kota Padang diharapkan dapat menurunkan angka kejadian unmet need, meningkatkan capaian pemakaian alat kontrasepsi KB dan menurunkan angka kematian ibu di Kota Padang.



## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada ketua LP2M STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang yang telah memberikan izin untuk terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dan juga terima kasih kepada pihak Kantor Camat Padang Barat atas izin, dukungan dan kerjasamanya dalam terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Serta semua pihak yang membantu lancarnya kegiatan pemberian edukasi keluarga berencana kepada wanita pasangan usia subur.

## **DAFTAR REFERENSI**

Badan Pusat Statistik (2023).

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (2021) Laporan Kinerja DP3AP2KB.

Dinengsih, S. (2019) 'Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Pendidikan', Rosdiana.Staff.Gunadarma.Ac.Id, (20191664015). Available at: [http://rosdiana.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/96321/Laporan\\_Abdimas\\_ATA\\_2021.pdf](http://rosdiana.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/96321/Laporan_Abdimas_ATA_2021.pdf).

Ilma Widyatami, A. et al. (2021) 'Determinan Unmet Need Pada Pasangan Usia Subur Di Kawasan Indonesia Timur', *Jurnal Keluarga Berencana*, 6(01), pp. 31–41.

Indahwati, L., Ratna Wati, L. and Trias Wulandari, D. (2017) 'Usia dan Pengalaman KB Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi', *Journal of Issues in Midwifery*, 1(2), pp. 9–18.

Pardosi, M. et al. (2021) 'Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu Bersalin dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Pascasalin dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kecamatan Rantau Utara Tahun 2021', *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), pp. 1470–1484. Available at: <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1729>.

Suharsih, S., Rahayu, A. and Julianto, E. A. (2022) Unmet Need: Upaya Pengendalian Jumlah Penduduk. Available at: <http://eprints.upnyk.ac.id/32946/1/A5-Unmet Need.pdf>.

Sulistiawan, D. et al. (2021) 'Profil Sosiodemografis Unmet Need Keluarga Berencana Pada Wanita Kawin Di Daerah Istimewa Yogyakarta', *Jurnal Keluarga Berencana*, 5(2), pp. 1–9. doi: 10.37306/kkb.v5i2.49.

Susanti, D. et al. (2023) Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Kejadian Unmet Need KB.

Wayan Padpini Asih, N. and Luthfa, A. (2023) 'The Influence of Education and Parity on the Use of Postpartum Family Planning in the working area of the UPTD of the Lambandia Health Center, East Kolaka Regency', *Jurnal Pelita Sains Kesehatan*, 4(3), pp. 94–100. Available at: <https://ojs.pelitaibu.ac.id/index.php/jpasaik>.